

LAPORAN AKHIR KKS DESTANA TAHAP II
MAHASISWA KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS)
“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN
FORUM BENCANA”

KELURAHAN/DESA: PALOPO

KELURAHAN/DESA: BOTUBILOTAHU

KECAMATAN : MARISA

KABUPATEN : POHUWATO



OLEH :

- 1. SURIYADI DATAU, S.PD, M.PD (KETUA)**
- 2. ROSBIN PAKAYA, S.PD, M.PD (ANGGOTA)**

JURUSAN PENJASKESREK
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2018

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GANJIL 2018/2019

Judul Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Forum Bencana di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

Lokasi : Kecamatan Marisa

Ketua Tim Pelaksana

a. Nama : Suryadi Datau, S.PD, M.PD

b. NIP : 198204192006041001

c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c

d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi / Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

e. Bidang Keahlian :

f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081225404053

g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -

Anggota Tim Pelaksana

a. Jumlah Anggota : 1 orang

b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Rosbin Pakaya, S.Pd., M.Pd. /

c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -

d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang

Lembaga/Instansi Mitra

a. Nama Lembaga / Mitra : Kecamatan Marisa

b. Penanggung Jawab : Camat Marisa

c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -

d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 150 KM

e. Bidang Kerja/Usaha : KKS Destana 2018

angka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan

Sumber Dana : PNBP 2018

Total Biaya : Rp. 25.000.000,-


Fakultas Olahraga Dan Kesehatan

M. B. Khasanah, M.Kes
NIP. 1971101986032003

Gorontalo, 1 Agustus 2018
Ketua



(Suriyadi Datau, S.PD, M.PD)
NIP. 198204192006041001


Kecamatan Marisa
Kecamatan Marisa
LEMBAGA PENELITIAN
(Prof. Dr. Henry W. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804081993032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Dasar Pemikiran	1
1.2 Penegasan Konsep KKS	2
1.3 Tujuan Pelaksanaan KKS	3
1.4 Manfaat KKS	3
BAB II URAIAN PROGRAM KERJA KKS	
2.1 Perencanaan Program Kerja	5
2.2 Pengorganisasian Program Kerja	7
2.3 Implementasi Program Kerja.....	8
2.4 Pengawasan Program Kerja.....	8
2.5 Evaluasi Program Kerja.....	9
BAB III PEMBAHASAN	
3.1 Realisasi Program Kerja	10
3.2 Hambatan/Masalah dalam Pelaksanaan Program Kerja.....	10
3.3 Solusi Masalah.....	11
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	12
4.2 Saran	12
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik dan posisi geografisnya yang diapit oleh 2 samudera besar dunia (Samudera Hindia dan Pasifik) menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana, salah satunya yang paling sering terjadi yaitu gempa bumi dan banjir. Hal yang menjadi ketakutan masyarakat bukan hanya dengan terjadinya bencana tersebut, namun dampak yang ditimbulkan seperti halnya resiko tsunami yang kemungkinan terjadi.

Sebagai tindak perencanaan dalam penanggulangan resiko bencana tersebut, tidak hanya lembaga pemerintahan yang harus turut andil di dalamnya, namun lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang seharusnya juga termasuk dalam tindak pencegahan ini. Hal ini didasarkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi bencana maupun dalam melakukan bentuk pencegahan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan seperti warga Universitas sebagai warga intelek dapat menunjukkan tindak kepedulian salah satunya melalui pelaksanaan program KKS (Kuliah Kerja Sibermas).

Pelaksanaan program KKS dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai bencana dalam kehidupan sosial bermasyarakat serta dapat memberikan solusi dalam masalah yang muncul di masyarakat. Melalui program KKS ini mahasiswa yang ditempatkan di daerah rawan bencana diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat yang direalisasikan dalam bentuk sosialisasi, pembuatan forum dan relawan serta pembuatan peta dan jalur evakuasi.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan program KKS tangguh bencana ini dikemas dalam tema “DESTANA” (Desa Tangguh Bencana). Melalui program dan tema ini, diharapkan agar mahasiswa dapat ikut andil dalam merubah pemikiran masyarakat sehingga tidak lagi terlalu bergantung pada kehadiran tim evakuasi, melainkan dapat menolong dalam tindak evakuasi kondisi darurat secara mandiri sebelum terlambat.

Program Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu program utama BNPB yang mulai dilaksanakan pada tahun 2012 dan terus dikembangkan sampai saat ini. Di Gorontalo sendiri, program tangguh bencana salah satunya direalisasikan dalam program KKS yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Gorontalo di beberapa kabupaten yang tersebar dalam berbagai desa dan kecamatan. Salah satunya yaitu Desa Botubilotahu, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.

1.2 Gambaran Umum

a. Sejarah Desa

Sebagaimana dimaklumi adanya suatu nama desa dapat diyakini mempunyai suatu Latar Belakang atau Sejarah terhadap berdirinya suatu Desa, sehingga nama tersebut dipakai namun untuk mengungkap sejarah Desa Botubilotahu secara pasti belum bisa dipastikan menjadi patokan dalam menyusun sejarah Desa Botubilotahu.

Tepatnya pada jaman Colonial Hindia Belanda, pada tahun 1993 Marisa pada saat itu masih termasuk wilayah Marisa, Paguat, pada waktu itu tahun 1957 Sarisa masih merupakan kampung Hele (sekarang Desa Hulawa) satu-satunya jalan menuju Lokasi Pertambangan tersebut untuk mengangkut perlengkapan pembangunan pantai Marisa hanyalah melewati jalan Marisa.

Dipertengahan jalan tepatnya dipusat Desa Marisa terdapat sebuah batu besar yang menutupi jalan sehingga tidak dapat dilalui oleh orang-orang Belanda untuk menghalangi jalan mereka. Batu tersebut dipecahkan dengan menggunakan dinamit merkapun berhasil memecahkan batu itu dan jalanpun terbuka.

Pada tahun 2002 dengan memperhatikan kriteria yang ada, pemerintah setempat mengadakan perencanaan tentang pemekaran Desa, pada tahun 2003 pemekaran tersebut terjadi. Akhirnya Desa pemekaran ini resmi dimekarkan dan diberi nama Desa batu pasang. Seiring berkembangnya waktu nama batu pasang berubah menjadi Botubilotahu dalam istilah bahasa Gorontalo, dan batu pasang tetap menjadi nama dusun dari desa marisa utara yang bersebelahan dengan desa Botubilotahu.

b. Uraian Lokasi

Desa Botubilotahu termasuk dalam kecamatan Marisa yang memiliki memiliki batas geografis lintang utara $00^{\circ} 47' 99''$ bujur timur $121^{\circ} 94' 39''$ batas administrasi sebelah utara adalah Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia, sebelah selatan adalah Desa Marisa Utara kecamatan Marisa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Teratai dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Buntulia Tengah Kecamatan Duhiadaa.

Desa Botubilotahu memiliki Dusun yang terdiri dari:

- a) Dusun Iloponu
- b) Dusun Ilotabi
- c) Dusun Mootilango
- d) Dusun Mootinelo

Kondisi topografi desa Botubilotahu terdiri dari dataran rendah dengan luas wilayah 3,00 Ha, mayoritas dataran tinggi/ pegunungan dengan luas 5,00 Ha dan bantaran sungai dengan luas 1,00 Ha. Dengan keadaan topografi tersebut menjadikan mata pencaharian masyarakat desa lebih cenderung pada pertambangan dan perikanan. Namun, Botubilotahu termasuk desa yang sudah berkembang dengan penduduk sudah banyak yang berprofesi sebagai PNS dan wirausaha baik usaha kecil hingga menengah.

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan program KKS Desa Tangguh Bencana adalah:

1. Memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi terkait pemahaman kepada masyarakat tentang jenis-jenis bencana, upaya pencegahan terjadinya bencana dan penanggulangan bencana termasuk menanggapi respon darurat saat bencana terjadi agar tidak menghambat proses evakuasi.
2. Memfasilitasi pembentukan Forum dan Relawan sebagai kelompok tanggap darurat dalam penanggulangan bencana
3. Memberikan pelatihan kepada kelompok tersebut sebagai bentuk pengendalian diri dan minimalisir resiko panik saat bencana terjadi
3. Membuat peta analisis resiko bencana dan menentukan serta membentuk jalur evakuasi bencana

BAB II

URAIAN PROGRAM KERJA KKS

2.1 Perencanaan Program Kerja

Kuliah Kerja SIBERMAS merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi KKS.

Untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan sarana pelatihan KKS ini, kami turut andil dalam wadah kegiatan sosial masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas kami (UNG). Wadah kegiatan terencana dan aplikatif tersebut ialah Kuliah Kerja SIBERMAS TEMATIK DESATANA DAN REVOLUSI MENTAL. KKS merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Negeri Gorontalo) untuk menyelesaikan masa pendidikannya. Adapun objek (lokasi) KKS yang akan kami selenggarakan di Desa Botubilotahu, Kec Marisa, Kabupaten Pohuwato.

Selanjutnya, dalam persiapan pelaksanaan kegiatan KKS tersebut, kami telah merancang sederetan program kegiatan yang meliputi aspek, Sosial Budaya, dan lingkungan. Dan lebih jauh lagi, dalam pelaksanaan kegiatan itu tentu saja membutuhkan dukungan dalam berbagai hal. Untuk itulah diperlukannya bantuan bukan hanya dari aparat desa itu sendiri melainkan masyarakat itu sendiri juga.

Perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan oleh KKS DESTANA ini adalah pembuatan forum dan relawan, pembuatan jalur evakuasi dan pembuatan peta evakuasi ketika terjadi bencana alam yang khususnya gempa bumi dan tsunami

a. Pembuatan Forum dan Relawan DESTANA.

Forum dan relawan DESTANA terdiri dari kurang lebih 20 orang yang mana forum dan relawan merupakan masyarakat asli botubilotahu yang rela menjadi relawan ketika terjadi bencana. Forum dan relawan yang dibentuk oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di sahkan oleh pemerintah desa yang

kedepannya akan memiliki program kerja unggulan yang akan terus berjalan untuk 3 tahun.

b. Pembuatan Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi adalah jalur yang dibuat untuk memudahkan pada saat evakuasi pada saat terjadi gempa. Jalur evakuasi yang dibuat di pasang di beberapa titik yang akan dilewati pada saat terjadi bencana.

c. Kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh KKS DESTANA adalah kegiatan semarak 1 muharram dan kegiatan Futsal tingkat desa di Desa Botubilotahu

2.2 Pengorganisasian Program Kerja

Mahasiswa sebagai polemic yang dianggap mampu oleh masyarakat harus mampu juga menjalankan sebuah program dengan manajemen yang baik. Pengorganisasian yang baik dalam pelaksanaan baik itu program maupun agenda kecil akan sangat berpengaruh apabila tidak dibentuk dengan baik. Maka dari itu setiap pelaksanaan program yang terhitung cukup besar kami melaksanakannya bersama karang taruna yang diketuai oleh kami Mahasiswa KKS dan wakil dari karang taruna itu sendiri dan dibantu oleh kepala Desa Botubilotahu dan pembimbing kami pak camat itu sendiri. Seperti kegiatan lomba Destana tingkat kecamatan yang diadakan di kantor camat Marisa.

2.3 Implementasi Program Kerja

Dalam pengimplementasian rencana program dilaksanakan bersama dengan bantuan masyarakat sekitar yang menginginkan kegiatan ini berhasil. Penerapan hasil perencanaan program berjalan dengan baik, selain mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan agenda ini kami meminta pada pemerintah setempat Camat, dan Pemkab agar kegiatan seperti ini harus dilaksanakan tiap tahunnya agar masyarakat di kelurahan ini bisa menjadi lebih sejahtera.

Sebagian besar mahasiswa KKS Desa Botubilotahu jurusan ilmu komunikasi, farmasi, sosiologi, akuntansi, ilmu hukum, ekonomi manajemen jadi pada saat pengerjaan di kantor kelurahan dan Kecamatan Marisa terasa lebih mudah dan tidak gagap lagi akan pekerjaan kantor yang diperintahkan pada kami. Ilmu yang diterima selama dibangku perkuliahan tentang manajemen perkantoran berhasil

diaplikasikan disini baik dalam pembuatan surat-menyurat dan pekerjaan kantor lain.

2.4. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan Program kerja dilakukan oleh DPL dimana tiap kali kami melaksanakan sebuah agenda kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan kami melaporkan kepada DPL bahwa mana kami akan melaksanakan sebuah kegiatan seperti ini. Maka DPL akan memberikan instruksi dengan berbagai macam perintah yang bertujuan agar pelaksanaannya bagus. Kordes dalam pelaksanaan program kerja selalu memonitoring kinerja teman-teman yang kemudian disampaikan pada KORCAM kemudian dilaporkan pada DPL yang apad akhir kegiatan DPL akan melakukan pengecekan dan evaluasi tentang program kerja yang telah dilaksanakan apakah berhasil dengan sukses dan meninggalkan kesan yang baik atau sebaliknya terjadi masalah. Pengawasan ini bertujuan pula untuk mansukseskan kegiatan KKS kami beik dalam pengerjaan tugas Kantor ataupun Kegiatan besar yang memerlukan tenaga dan biaya besar.

Monitoring dari DPL biasa dilakukan tiap 1 minggu namun tidak menentu, selain itu Korcam selalu meminta informasil tentang perkembangan program kerja yang kami dilakukan.

2.5 Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja dilakukan di akhir persiapan kegiatan atau sebelum kegiatan dan diakhir kegiatan. Evaluasi lebih banyak dilakukan untuk melihat hasil apakah kegiatan ataupun agenda yang kami laksanakan sukses dan mendapatkan perhatian serta meninggalkan kesan yang baik. Selain itu evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi hasil dari kegiatan baik mulai pembentikan kepengurusan panitia kegiatan, efektifitas kerja mahasiswa KKS, kendala dalam pelaksanaan program kerja setra solusi dalam mengatasi masalah ini sendiri.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Program Kerja

Terealisasinya seluruh program kegiatan KKS-Tematik Destana maupun program tambahan, tidak terlepas dari prosedur tahapan yang telah direncanakan yang telah dilakukan oleh tim LPM, Universitas Negeri Gorontalo, tim DPL, Pemda Pohuwato yang terlibat dan BPBD Kabupaten Pohuwato, aparat desa serta kerjasama yang baik dari mahasiswa peserta KKS-Tematik Destana dan masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan program.

Hingga waktu yang ditentukan Alhamdulillah program kerja dapat terealisasi walaupun banyak hambatan maupun permasalahan yang timbul dalam sistem organisasi mahasiswa KKS.

3.2 Hambatan/permasalahan dalam Program Kerja

Hambatan atau permasalahan merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan dengan definisi tersebut maka dapat dinyatakan ada beberapa hal yang dilalui dalam proses pelaksanaan program kerja KKS yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya yaitu hambatan dalam persiapan pelaksanaan program kerja baik inti maupun program tambahan.

Diantara hambatan tersebut dikarenakan kurangnya antusias warga Desa dalam pelaksanaan program seperti sosialisasi mengenai Destana, hal ini dibuktikan dengan kurangnya keterwakilan warga khususnya pemuda dalam setiap pelaksanaan program.

Selain hal tersebut diatas, kendala lainnya yaitu kurangnya informasi mengenai bencana alam yang sebelumnya pernah terjadi di Desa Botubilotahu sehingga menghambat dalam penyusunan dokumen Destana serta belum tersusunnya rencana evakuasi dan sistem peringatan dini untuk semua ancaman bencana yang dikarenakan kurangnya waktu.

3.3 Solusi Penyelesaian Masalah

Penyelesaian atau pemecahan masalah merupakan bagian dari proses berpikir. Dalam hal ini merupakan suatu proses pembelajaran dimana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktek yang dilakukan tanpa tekanan.

Solusi yang diperlukan dalam penyelesaian masalah tersebut diatas adalah, peningkatan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat yang lebih mengetahui tentang seluk beluk dan kepribadian masyarakat desa. Hal ini dapat menjadi dukungan bagi pendekatan mahasiswa KKS dengan warga Desa.

Koordinasi yang baik juga diperlukan agar mahasiswa KKS mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan dokumen Destana. Solusi lainnya yang dibutuhkan yaitu kiranya program kerja yang belum terlaksana pada KKS gelombang dua ini agar dapat disusun pada gelombang selanjutnya seperti pemasangan sistem peringatan dini.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dalam laporan ini maka dapat disimpulkan bahwa

1. Program kerja KKS Destana gelombang II 2018 yang terdiri dari, pelaksanaan sosialisasi tentang penanggulangan bencana alam, pembuatan forum dan relawan panggulangan bencana, pembuatan peta resiko bencana dan jalur evakuasi bencana dalam hal ini gempa bumi dan tsunami serta pembuatan dokumen Destana telah terealisasi dengan baik.
2. Koordinasi yang baik antara mahasiswa KKS, tim DPL, aparat desa, rema muda dan karang taruna sangat membantu dalam setiap pelaksanaan program kerja KKS Destana gelombang kedua ini.

4.2 Saran

1. Untuk Desa Botubilotahu
Diharapkan agar dapat memperlengkap uraian informasi dan dokumentasi mengenai riwayat terjadinya bencana, serta dapat merealisasikan dokumen Destana yang telah disusun bersama dengan forum dan relawan yang telah terbentuk
2. Untuk tim pembimbing dan LPPM
Diharapkan agar dapat senantiasa mendampingi hingga tercapainya seluruh rangkaian program KKS Destana untuk Desa Botubilotahu. Untuk LPPM diharapkan agar dapat melanjutkan program Destana di Desa Botubilotahu maupun desa lainnya yang belum terdapat di wilayah tersebut seperti pemasangan sistem peringatan dini dan lain sebagainya.
3. Untuk Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan agar dapat merealisasikan program kerja yang telah dilalui selama proses KKS dalam kehidupan sehari-hari.

DOKUMENTASI

PELEPASAN PESERTA KKS MENUJU LOKASI KKS DI DESA PALOPO DAN DESA BOTUBILOTAHU KEC.MARISA



PENERIMAAN MAHASISWA PESERTA KKS OLEH BAPAK BUPATI DAN
WAKIL BUPATI KABUPATEN POHUWATO



**SOSIALISASI PROGRAM KERJA KKS DI HADAPAN MASYARAKAT DESA PALOPO DAN DESA
BOTUBILOTAHU KEC.MARISA KAB.POHUWATO**



**SURVEI LOKASI RAWAN BENCANA DAN TITIK KUMPUL OLEH
MAHASISWA PESERTA KKS**



**KUNJUNGAN MAHASISWA KKS KE RUMAH KEPALA DUSUN TERKAIT
DENGAN RENCANA PEMASANGAN TITIK KUMPUL DI SALAH
SATU DUSUN**



KERJA BAKTI MAHASISWA KKS DI LINGKUNGAN KANTOR DESA



SOSIALISASI PROGRAM KERJA KKS



MUSYAWARAH PEMBENTUKAN FORUM DAN RELAWAN BENCANA
OLEH MAHAHSISWA KKS DENGAN MASYAAKAT SEKITAR



PEMBUATAN JALUR EVAKUASI OLEH MAHASISWA KKS



